PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS

LAPORAN KEUANGAN

(Pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung)

Annisa Lucia Kirana

Universitas Komputer Indonesia

Abstrak

Audit adalah jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan dilaksanakan oleh seorang auditor yang sifatnya sebagai jasa pelayanan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Profesionalisme juga menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal. Materialitas itu sendiri adalah nilai salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pihak-pihak pemakai informasi tersebut. Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap pertimbangan Tingkat Materialitas Laporan Keuangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit Laporan Keuangan digunakan pengujian statistik. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*, sedangkan cara pengambilan sampelnya menggunakan *Purposive Sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Profesionalisme pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung baik, dan Profesionalisme berpengaruh dalam Materialitas. Hal ini dapat terlihat dari perhitungan statistik yang diperoleh angka koefisien korelasi *product moment* yang menunjukkan hubungan yang kuat dan positif yaitu dengan nilai koefisien korelasi 0,767 serta diketahui H_0 ada pada daerah penolakan berarti H_1 diterima atau profesionalisme mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap materialitas.

Kata Kunci : Audit, Profesionalisme, Materialitas

Pendahuluan

Audit adalah jasa profesi yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik dan dilaksanakan oleh seorang auditor yang sifatnya sebagai jasa pelayanan. Standar Profesi Akuntan Publik mengharuskan dibuatnya laporan disetiap kali melakukan audit. Kantor Akuntan Publik dapat menerbitkan berbagai laporan audit, sesuai dengan keadaan. Dalam melakukan audit atas laporan keuangan, auditor tidak dapat memberikan jaminan mutlak *(assurance)* bagi klien atau pemakai laporan keuangan lainnya, bahwa laporan keuangan auditan adalah akurat. Auditor tidak dapat memberikan jaminan mutlak karena ia tidak dapat memeriksa semua transaksi yang terjadi telah dicatat, diringkas, digolongkan dan dikompilasikan secara semestinya kedalam laporan keuangan. Jika auditor diharuskan untuk memberikan jaminan mengenai keakuratan laporan keuangan auditan, hal ini tidak mungkin dilakukan karena akan membutuhkan waktu dan biaya yang jauh melebihi manfaat yang dihasilkan.

Profesionalisme juga menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal. Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Professional berarti tanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi Undang-Undang dan peraturan masyarakat. Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern.

Materialitas itu sendiri adalah nilai salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pihak-pihak pemakai informasi tersebut. Materialitas adalah dasar penetapan standar auditing tentang standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Oleh karena itu, materialitas memiliki pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam audit atas laporan keuangan.

Konsep Profesionalisme

Dalam penelitian ini konsep profesionalisme yang digunakan adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap

dan perilaku mereka. Dengan anggapan bahwa sikap dan perilaku mempunyai hubungan timbal balik.

Menurut Lekatompessy (2009) mendefinisikan profesionalisme sebagai berikut:

> "Profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual, profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak".

Perilaku profesionalisme merupakan cerminan dari sikap profesionalisme, demikian pula sebaliknya sikap profesional tercermin dari perilaku yang profesional.

Sikap professional tercermin pada pelaksanaan kualitas yang merupakan karakteristik atau tanda suatu profesi atau seorang profesional. Dalam pengertian umum, seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan, dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang ditetapkan.

Konsep Materialitas

Konsep materialitas merupakan faktor yang penting dalam mempertimbangkan jenis laporan yang tepat untuk diterbitkan dalam keadaan tertentu. Sebagai contoh, jika ada salah saji yang tidak material dalam laporan keuangan suatu entitas dan pengaruhnya terhadap periode selanjutnya diperkirakan tidak terlalu berarti, maka dapatlah dikeluarkan suatu laporan wajar tanpa pengecualian. Keadaannya akan berbeda jika jumlah sedemikian besar sehingga dapat menimbulkan pengaruh yang material dalam laporan keuangan secara keseluruhan. Definisi dari material dalam kaitanya dengan akuntansi dan pelaporan audit adalah suatu salah saji dalam laporan keuangan dianggap material jika pengetahuan atas salah saji tersebut dapat mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan yang rasional.

Menurut Mulyadi (2009:158) menyatakan bahwa materialitas adalah sebagai berikut:

"Materialitas adalah besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut".

Definisi tentang materialitas tersebut mengharuskan auditor mempertimbangkan baik keadaaan yang berkaitan dengan entitas maupun informasi pihak yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan.

Pertimbangan Awal Tentang Materialitas (Dasar Perhitungan)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), menyatakan bahwa:

"Pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan professional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan".

Pada waktu mempertimbangkan tanggung jawab auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas salah saji secara material, tidak ada perbedaan penting antara kekeliruan dan kecurangan. Tapi perbedaan dalam hal tanggapan auditor terhadap salah saji yang terdeteksi. Umumnya kekeliruan yang terisolasi tidak material dalam pengolahan data akuntansi atau penerapan prinsip akuntansi tidak signifikan terhadap audit.

Auditor melakukan pertimbangan awal tentang tingkat materialitas dalam perencanaan auditnya. Penentuan materialitas ini, yang seringkali disebut dengan materialitas perencanaan, mungkin dapat berbeda dengan tingkat materialitas yang digunakan pada saat pengambilan kesimpulan audit dan dalam mengevaluasi temuan audit karena keadaan yang melingkupi berubah, dan informasi tambahan tentang *klien* dapat diperoleh selama berlangsungnya audit.

Materialitas pada Tingkat Laporan Keuangan

Auditor menggunakan dua cara dalam menerapkan materialitas. Pertama auditor menggunakan materialitas dalam perencanaan audit, kedua pada saat mengevaluasi bukti-bukti audit dalam pelaksanaan audit. Pada saat merencanakan audit, auditor perlu membuat estimasi

materialitas karena terdapat hubungan yang terbalik antara jumlah dalam laporan keuangan yang dipandang material oleh auditor dengan jumlah pekerjaan audit yang diperlukan untuk menyatakan kewajaran laporan keuangan.

Materialitas pada Tingkat Rekening

Materialitas pada tingkat saldo akun adalah salah saji minimum yang mungkin terdapat dalam saldo akun yang dipandang sebagai salah saji material. Konsep materialitas pada tingkat saldo akun tidak boleh dicampur adukkan dengan saldo akun material. Karena saldo akun material adalah besarnya saldo akun yang tercatat, sedangkan konsep materialitas berkaitan dengan jumlah salah saji yang dapat mempengaruhi keputusan pemakai informasi keungangan. Saldo suatu akun yang tercatat umumnya mencerminkan batas atas lebih saji dalam akun tersebut.

Alokasi Materialitas Laporan Keuangan Ke Rekening

Bila pertimbangan awal auditor tentang materialitas laporan keuangan di klasifikasikan, penaksiran awal tentang materialitas untuk setiap akun dapat diperoleh dengan mengalokasikan materialitas laporan keuangan ke akun secara individual. Pengalokasian ini dapat dilakukan baik untuk akun neraca maupun akun laba-rugi. Namun, karena hampir semua salah saji laporan laba rugi mempengeruhi neraca dan karena akun neraca lebih sedikit banyak auditor melakuan alokasi atas dasar akun neraca.

Hubungan Profesionalisme dengan Materialitas

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah materialitas. Keadaan tersebut mengidentifikasikan bahwa dalam suatu audit dibutuhkan akurasi-akurasi prosedur audit yang tinggi untuk mengetahui atau bila mungkin meminimalkan unsur resiko dalam suatu audit. Disinilah sikap profesionalisme auditor dibutuhkan dalam menetukan materialitas dari laporan keuangan yang diaudit.

Dengan demikian profesionalisme menjadi konsep yang melandasi keyakinan yang diberikan oleh auditor seperti yang diungkapkan oleh Herawaty (2009):

> "profesionalisme, pengetahuan auditor dalam mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi berpengaruh secara positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan".

Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005:303) menyatakan bahwa objek penelitian adalah:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu."

Dari pengertian diatas, maka objek dari penelitian ini adalah pengaruh profesionalisme auditor yang dilakukan oleh auditor eksternal dari 8 KAP yang ada di Bandung.

Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dengan mengunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2008 :147) sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi."

Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasionalisasi variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2008:31), menerangkan bahwa:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh independensi terhadap opini auditor.

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)

   Sugiyono (2008:59) mengemukakan definisi variabel bebas yaitu sebagai berikut :

   "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat)".

   Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen di sini adalah profesionalisme.

2. Variabel Dependen (Y)

   Sugiyono (2008:59) mengemukakan definisi variabel terikat yaitu sebagai berikut :

   "Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

   Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen di sini adalah materialitas.

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala Likert.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 15 diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner kedua variabel seperti dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Kuesioner Profesionalisme Auditor

Butir Pertanyaan	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0,450	0,30	Valid
Item_2	0,396	0,30	Valid
Item_3	0,422	0,30	Valid
Item_4	0,476	0,30	Valid
Item_5	0,477	0,30	Valid
Item_6	0,639	0,30	Valid
Item_7	0,623	0,30	Valid
Item_8	0,470	0,30	Valid
Item_9	0,413	0,30	Valid
Item_10	0,610	0,30	Valid
Item_11	0,558	0,30	Valid
Item_12	0,391	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas (*Split-Half*) = 0,869			

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Kuesioner Materialitas

Butir Pertanyaan	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_13	0,639	0,30	Valid
Item_30	0,650	0,30	Valid

Butir Pertanyaan	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_31	0,576	0,30	Valid
Item_32	0,437	0,30	Valid
Item_33	0,343	0,30	Valid
Item_34	0,700	0,30	Valid
Item_35	0,704	0,30	Valid
Item_36	0,578	0,30	Valid
Item_37	0,695	0,30	Valid
Item_38	0,460	0,30	Valid
Item_39	0,475	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas (*Split-Half*) = 0,771			

Analisis Korelasi

Keeratan hubungan antara variabel profesionalisme dengan materialitas diukur melalui koefisien korelasi. Korelasi antara profesionalisme dengan materialitas dihitung menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2 \times n\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2 \right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(30 \text{ x } 25831{,}11) - (889{,}11 \text{ x } 850{,}29)}{\sqrt{[(30 \text{ x } 27134{,}08) - (889{,}11)^2) \text{ x } (30 \text{ x } 24963{,}15) - (850{,}29)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{774933{,}418 - 756003{,}986}{\sqrt{[(814022{,}266 - 790516{,}175) \text{ x } (748894{,}43 - 722998{,}522)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{18929,4325}{\sqrt{(23506,091 \times 25895,9146)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1829,4325}{\sqrt{608711725}}$$

$$r_{xy} = 0,767$$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS 15 for windows*, diperoleh hasil estimasi besarnya hubungan antara profesionalisme auditor dengan materialitas laporan keuangan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.32

Korelasi Antara Variabel X dengan Variabel Y

Correlations

		profesionalisme	materialitas
profesionalisme	Pearson Correlation	1	.767(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
materialitas	Pearson Correlation	.767(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Melalui hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa besar hubungan antara variabel profesionalisme auditor dengan materialitas laporan keuangan yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,767. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang sangat erat/kuat antara profesionalisme dengan materialitas pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme akan membuat materialitas semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah profesionalisme akan membuat materialitas makin rendah.

Analisis Regressi

Selanjutnya untuk menguji pengaruh profesionalisme auditor (X) terhadap pertimbangan materialitas (Y) pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung digunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan menggunakan data-data yang tercantum pada tabel 4.31, dapat diestimasi persamaan regressi menggunakan rumus sebagai berikut:

Konstanta (a)

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$a = \frac{(27134{,}08 \times 850{,}29) - (889{,}11 \times 25831{,}11)}{(30 \times 27134{,}08) - (889{,}11)^2}$$

$$a = \frac{23071919{,}9 - 22966695{,}7}{814022{,}266 - 790516{,}175}$$

$$a = \frac{105224{,}201}{23506{,}091}$$

$$a = 4{,}475$$

Koefisien regressi variabel X (b)

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{(30 \times 25831{,}11) - (889{,}11 \times 850{,}29)}{(30 \times 27134{,}08) - (889{,}11)^2}$$

$$b = \frac{774933{,}418 - 756003{,}986}{814022{,}266 - 790516{,}175}$$

$$b = 0{,}805$$

Menggunakan *software SPSS 15 for windows*, diperoleh hasil regressi pengaruh profesionalisme auditor terhadap materialitas laporan keuangan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.33

Coefficients(a)

		profesionalisme	materialitas
profesionalisme	Pearson Correlation	1	.767(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
materialitas	Pearson Correlation	.767(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

a Dependent Variable: materialitas

Melalui hasil regressi yang terdapat pada tabel di atas maka dapat dibentuk sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 4,475+ 0,805 X

Dimana : Y = Materialitas laporan keuangan

X = Profesionalisme auditor

Nilai konstanta (a) sebesar 4,475 menunjukkan nilai rata-rata materialitas laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung apabila auditor tidak profesional. Kemudian nilai koefisien regressi (b) sebesar 0,805 menunjukkan peningkatan materialitas laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung apabila profesionalisme auditor ditingkatkan sebesar satu satuan.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi memiliki tanda positif, artinya semakin tinggi profesionalisme auditor diduga akan meningkatkan materialitas laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung. Sebaliknya, semakin rendah profesionalisme auditor diduga akan menurunkan materialitas laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung .

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-square) merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan *software SPSS 15 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.34

Koefisien Determinasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767(a)	.589	.574	3.56121

a Predictors: (Constant), profesionalisme

b Dependent Variable: materialitas

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R-square adalah sebesar 0,589, nilai ini dikenal dengan koefisien determinasi (KD).

KD = 0,589 x 100% = 58,9%

Koefisien determinasi sebesar 58,9% menunjukkan bahwa 58,9% perubahan yang terjadi pada materialitas laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung bisa dijelaskan oleh profesionalisme auditor. Artinya profesionalisme auditor mampu memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap pertimbangan materialitas laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung sebesar 58,9 persen. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 41,1% dijelaskan variabel lain di luar variabel profesionalisme auditor, seperti independensi.

Pengujian Hipotesis

Selanjutnya, masih dengan menggunakan data perhitungan pada tabel 4.34 di atas, akan dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji signifikansi pengaruh profesionalisme auditor terhadap materialitas laporan keuangan. Melalui persamaan regresi yang diperoleh di atas akan diuji apakah profesionalisme auditor benar-benar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap materialitas laporan keuangan. Dengan kata lain, akan dilakukan pengujian apakah

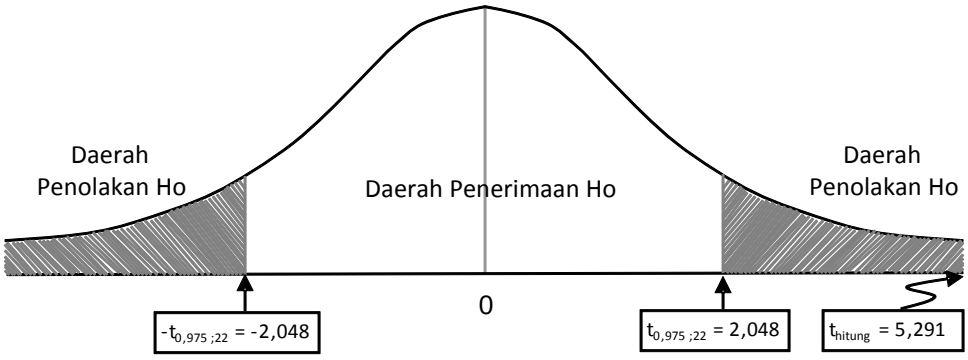
profesionalisme auditor benar-benar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi materialitas laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung. Nilai statistik uji t dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = r_{xy} \times \sqrt{\frac{n-2}{1- r_{xy}^{2}}}$$

$$t_{hitung} = 0{,}767 \text{ x } \sqrt{\frac{28}{0.588289}}$$

$$t_{hitung} = 5{,}291$$

Melalui hasil perhitungan di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,291 sementara pada tabel t dengan tingkat kekeliruan 5% dan derajat bebas (30-2) = 28 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,048. Karena t_{hitung} (5,291) lebih besar dari t_{tabel} (2,048), maka pada tingkat kekeliruan 5% Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh profesionalisme terhadap materialitas pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa profesionalisme auditor signifikan dalam meningkatkan materialitas laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung.



Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho

Kesimpulan

1. Profesionalisme auditor pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung sudah baik. Hal ini ditunjukkan oleh keahlian auditor yang sangat baik dalam melaksanakan tugas sesuai bidangnya, melaksanakan suatu tugas/ profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan serta menjalankan tugas profesi dengan mematuhi etika profesi.
2. Pertimbangan materialitas dalam audit laporan keuangan di Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh dasar perhitungan materialitas dalam laporan keuangan, yaitu materialitas yang baik pada tingkat laporan keuangan, materialitas pada tingkat rekening serta alokasi materialitas laporan keuangan ke rekening.
3. Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan dalam menetapkan materialitas laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung. Profesionalisme auditor mampu memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap pertimbangan materialitas laporan keuangan pada Kantor Akuntan Publik Komisariat Wilayah Bandung sebesar 58,9 persen, dimana semakin tinggi profesionalisme auditor semakin tinggi pila pertimbangan materialitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Chris Barker, Nancy Pistrang & Robert Elliot (2002). *Research Methods in Clinical Psychology*.(2nd ed.). John Wiley & Sons, LTD Chichester England

Ikatan Akuntan Indonesia.2009. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

Jonathan Sarwono. 2006. *Panduan Cepat dan Mudah SPSS 14,* Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

Mulyadi.2009. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono.2008. *Statistik Untuk Penelitian,* Jakarta : ALFABETA.

Sukrisno Agoes.2007. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.

Siti Kurnia Rahayu, Ely Suhayati. 2010. *AUDITING Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik,* Yogyakarta : Graha Ilmu.

William F. Messier, Jr, Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt. 2005. *Jasa Audit & Assurance: Pendekatan Sistematis, Edisi 4*, Jakarta: Salemba Empat

http://aaronsimanjuntak.com/wp-content/uploads/2008/10/profesionalisme-pengetahuan-apdeteksi-kekeliruanetika-profesi.pdf (oleh: Arleen Herawaty & Yulius Kurnia Susanto)

http://www.infoanda.com/linksfollow.php?lh=UVYNAlxcVVZW (oleh: Republika Online)